

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran IPAS di SD adalah mengenalkan makhluk hidup yang dekat dengan lingkungan mereka, termasuk jenis hewan yang dapat dijumpai di sekitar sekolah maupun tempat tinggal mereka. Lingkungan seperti sawah, kebun, dan area sekitar sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengamati keanekaragaman (E. Rahmawati, 2025)

Kondisi pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III di SD Muhammadiyah Cisaat, diketahui bahwa proses pembelajaran IPAS masih didominasi oleh penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama. Bahan ajar yang digunakan belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bervariasi sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi dari guru dibandingkan menemukan konsep secara mandiri. Selain itu, sekolah juga belum memiliki modul pembelajaran yang disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mengintegrasikan materi IPAS dengan nilai-nilai literasi halal.

Kondisi tersebut berdampak pada proses pembelajaran di kelas. Peserta didik memang telah mengenal berbagai jenis hewan yang ada di lingkungan sekitar, namun pemahaman mereka masih terbatas pada nama, ciri-ciri, dan habitat hewan. Peserta didik belum mampu menghubungkan materi tersebut dengan konsep halal dan haram, seperti mengenali hewan yang halal dan haram dikonsumsi, memahami pentingnya memilih produk hewani yang halal, maupun mengetahui cara memperlakukan hewan sesuai ajaran Islam. Akibatnya, pembelajaran IPAS lebih berfokus pada penguasaan konsep sains, sedangkan penguatan nilai-nilai keislaman belum tersampaikan secara optimal.

Selain itu, selama proses pembelajaran peserta didik terlihat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Sebagian peserta didik masih bergantung pada penjelasan guru karena sumber belajar yang digunakan belum memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar secara mandiri. Aktivitas pembelajaran juga masih didominasi oleh penyampaian materi dan penggunaan buku paket sehingga peserta didik kurang terdorong untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman konsep peserta didik belum berkembang secara maksimal dan pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih belum sepenuhnya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPAS yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu menyajikan materi secara sistematis, menarik, kontekstual, serta mengintegrasikan konsep IPAS dengan literasi halal sehingga peserta didik dapat memahami materi secara utuh dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, guru menyampaikan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih berupa buku paket. Guru juga menyampaikan bahwa belum tersedia modul pembelajaran yang mengintegrasikan materi IPAS dengan literasi halal sehingga penyampaian materi masih berpusat pada konsep sains. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memperoleh pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara materi hewan di sekitar dengan nilai-nilai keislaman.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah terbukti meningkatkan pembentukan karakter peserta didik, yang terlihat dari kenaikan skor karakter rendah pada awal pembelajaran menjadi jauh lebih tinggi setelah intervensi pembelajaran berbasis nilai Islam, termasuk aspek rasa syukur, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan disiplin. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama Islam dalam pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam penguatan karakter peserta didik menyeluruh (Rosita & Prabowo, 2025).

Pembelajaran IPA yang bernuansa religius dan kontekstual terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik dan dapat dijadikan acuan penting dalam pengembangan kurikulum integratif di madrasah. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep secara signifikan, tetapi juga memberikan perubahan positif yang mendalam terhadap karakter peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan nilai agama dan ilmu pengetahuan memiliki dampak positif yang menyeluruh (Fatma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Literasi halal tidak hanya meliputi pengetahuan tentang status makanan atau produk halal dan haram, tetapi juga kesadaran terkait proses pembuatan, komponen bahan, dan pola konsumsi sehat yang sesuai nilai-nilai Islam. Konsep literasi halal yang dimasukkan ke dalam pembelajaran IPAS membantu peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang aspek ilmiah tentang hewan, tumbuhan, dan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab moral terkait konsumsi serta interaksi mereka dengan alam. Literasi halal dalam konteks pembelajaran IPAS merupakan bagian penting dari multiliterasi sains karena membantu

peserta didik menentukan kehalalan suatu produk dan mengaitkannya dengan nilai-nilai agama yang kuat sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan pembentukan karakter peserta didik (Ali Nurdin et al., 2024) (Cahyanto, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis literasi halal menjadi penting untuk mendukung guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru seringkali menghadapi kendala berupa keterbatasan bahan ajar yang bersifat kontekstual, berkarakter Islami, serta mudah diterapkan di kelas. Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, modul dirancang secara terstruktur melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, hingga evaluasi produk, sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.

kegiatan literasi yang terprogram, seperti pembiasaan membaca 15 menit dan pemanfaatan sudut baca, efektif untuk menumbuhkan minat membaca sekaligus meningkatkan kelancaran dan kemam membaca peserta didik sekolah dasar. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan modul IPAS berbasis literasi halal diharapkan tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep hewan yang ada di sekitar mereka, tetapi juga mampu mengaitkannya berdasarkan prinsip halal dalam islam; prinsip ini meliputi cara memilih produk hewani, etika dalam memperlakukan hewan, serta pemahaman peran hewan dalam kehidupan dari perspektif ilmiah dan agama. Dengan memposisikan modul sebagai media literasi tematik keagamaan mirip fungsi sudut baca dan gerakan literasi dalam penelitian tersebut modul ini diharapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai religius selaras dengan karakteristik Pendidikan dasar islam, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar melalui pendekatan yang lebih bermakna, kontekstual, dan sarat nilai (Rahman A, 2022).

Pendekatan literasi halal dalam pembelajaran IPAS dapat memberikan manfaat ganda kepada peserta didik, yakni tidak sekedar mendapatkan pengetahuan ilmiah, tetapi juga nilai-nilai agama yang selaras dengan ajaran islam. Hal ini menjadi penting dalam Pendidikan di indonesia terutama di Lembaga Pendidikan islam seperti SD Muhammadiyah Cisaat, yang menempatkan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik sebagai bagian utama dari tujuan pendidikan. Dengan cara demikian, pembelajaran IPAS menjadi lebih kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS secara signifikan meningkatkan pembentukan karakter peserta didik, termasuk rasa syukur, tanggung jawab, kejujuran,

kepedulian sosial, dan disiplin, yang menjadikan pembelajaran IPAS bernuansa religius efektif memperkuat karakter peserta didik secara menyeluruh (Rosita, Prabowo, & Istiningsih 2025).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar IPAS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap religius dan pencapaian belajar peserta didik. Bahan ajar IPAS dikembangkan berdasarkan evaluasi dari ahli konten dan ahli materi tergolong dalam kategori baik hingga sangat baik, menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam konten pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta sikap positif terhadap IPA dalam konteks keagamaan (Susilowati, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nahla Navilah di SD Islam Az- Zakiyah Bandung bertujuan memperluas wawasan peserta didik kelas 5 mengenai literasi halal. Studi ini menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dikombinasikan dengan media interaktif flash card barcode. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi halal peserta didik, yang dibuktikan dengan nilai N-Gain sebesar 0,42. Temuan ini menyimpulkan bahwa perpaduan metode inkuiri dan penggunaan media visual terbukti berhasil memperdalam penguasaan peserta didik mengenai konsep halal lebih bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Rofi'ah -Al berfokus pada pengembangan desain pembelajaran IPAS untuk materi zat aditif dan adiktif yang mengintegrasikan literasi halal. Menggunakan metode Research and Development (R&D), penelitian ini berhasil merancang sebuah desain pembelajaran yang kemudian divalidasi oleh para ahli. Meskipun belum diuji coba di kelas, hasil validasi menunjukkan bahwa desain tersebut sangat valid dengan nilai r-hitung 0,87 dan memiliki tingkat kelayakan mencapai 86,78%. Temuan ini membuktikan bahwa perpaduan antara pendekatan ilmiah dan nilai-nilai keislaman dapat menciptakan desain pembelajaran yang relevan, bermakna, dan layak digunakan.

Penelitian pengembangan modul IPAS berbasis Science, Technology, and Society (STM) untuk materi magnet, listrik, dan teknologi sehari-hari di kelas V SDN 22 Lubuklinggau. Penelitian tersebut menerapkan metode R&D model 4D yakni (*Define, Design, Develop, Disseminate*) Modul dihasilkan dinilai sangat valid oleh ahli bahasa, media, dan materi, dinilai praktis oleh guru dan peserta didik serta efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan perbedaan skor pretest-posttest dengan N-gain tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui modul IPAS yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual dapat secara nyata meningkatkan pemahaman konsep peserta didik SD dan cocok dipakai dalam pembelajaran (Widaswari, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk mengembangkan modul pembelajaran IPAS berbasis literasi halal dengan judul: "PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPAS BERBASIS LITERASI HALAL DALAM PEMAHAMAN KONSEP HEWAN DISEKITAR PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH CISAAT" Melalui pengembangan modul ini, diharapkan tercipta bahan ajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian kompetensi IPAS, tetapi juga menguatkan nilai-nilai Islam sejak dini, sehingga kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat meningkat secara signifikan.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran IPAS berbasis literasi halal dalam pemahaman konsep hewan disekitar pada peserta didik sekolah dasar?
2. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis literasi halal dalam pemahaman konsep hewan disekitar pada peserta didik sekolah dasar?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap modul pembelajaran IPAS berbasis literasi halal dalam pemahaman konsep hewan disekitar pada peserta didik sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kelayakan modul pembelajaran IPAS berbasis literasi halal dalam pemahaman konsep hewan disekitar pada peserta didik sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis literasi halal dalam pemahaman konsep hewan disekitar pada peserta didik sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul pembelajaran IPAS berbasis literasi halal dalam pemahaman konsep hewan disekitar pada peserta didik sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua komponen dari manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam integrasi nilai-nilai literasi halal ke dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran yang berbasis nilai religius dan kontekstual.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik: Membantu peserta didik memahami konsep hewan di sekitar secara lebih menyeluruh dan bermakna, serta menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya memilih produk hewani yang halal.
- b. Bagi Guru: Memberikan alternatif bahan ajar berupa modul yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPAS dengan pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai islam serta kebutuhan peserta didik.
- c. Bagi Sekolah: Mendukung upaya sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai agama Islam ke dalam pembelajaran sains secara kontekstual.
- d. Bagi peneliti lain: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian terkait media pembelajaran berbasis literasi halal dengan cakupan materi dan jenjang Pendidikan yang lebih luas.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang alam sekitar dan melatih kemampuan berpikir logis serta ilmiah. Salah satu materi penting yang diambil langsung dari kehidupan nyata adalah mengenai hewan di sekitar.

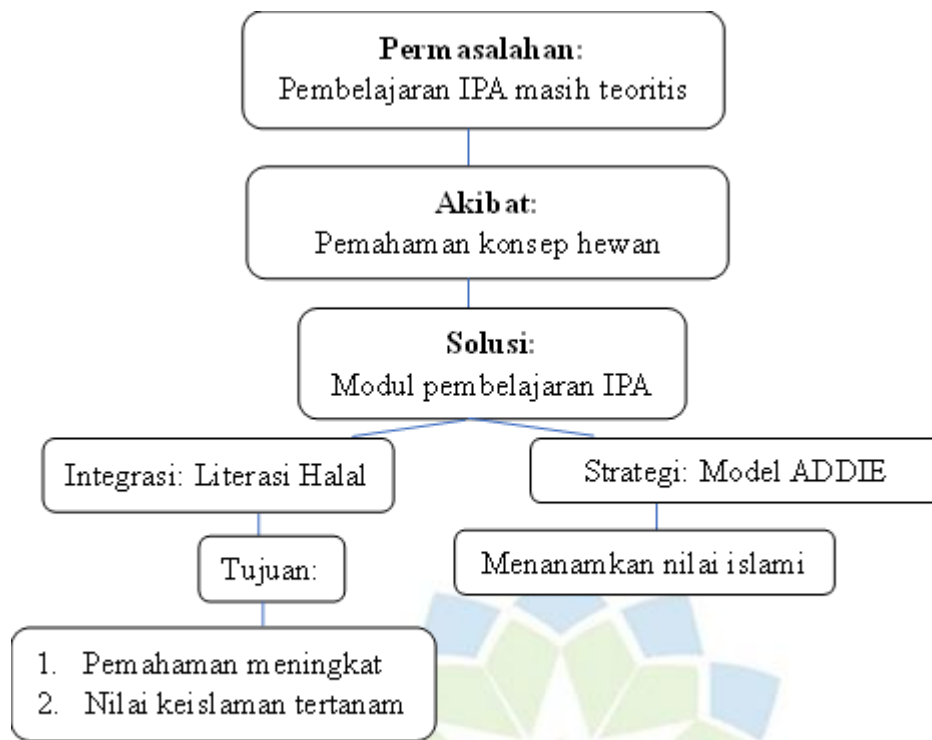
Permasalahan tersebut dapat dibantu melalui media pembelajaran ini dapat menghubungkan materi dengan realitas kehidupannya peserta didik. Modul pembelajaran salah satu sumber belajar yang efektif karena disusun secara sistematis dan dapat digunakan secara mandiri.

Literasi halal dalam pembelajaran tidak hanya mencakup pemahaman tentang status kehalalan suatu produk, tetapi juga pemahaman yang lebih luas mengenai nilai-nilai agama dalam konteks ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari multiliterasi, literasi halal membantu peserta didik memahami penerapan prinsip-prinsip syariat islam dalam pembelajaran IPAS, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral (Cahyanto, 2023).

keberhasilan integrasi nilai dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dan sesuai konteks. dalam perspektif literasi, peran pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi tetapi membimbing peserta didik untuk memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi kehidupan. Kondisi ini relevan dengan pengembangan literasi halal dalam pembelajaran IPAS, karena peserta didik tidak cukup hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga perlu mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata ilmiah tentang makhluk hidup atau produk hewani, tetapi juga perlu memiliki kemampuan literasi untuk menilai kehalalan, memahami prosesnya, serta mengaitkannya dengan ajaran Islam secara sadar dan kritis. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru dalam aspek pedagogik dan profesional turut mendukung tumbuhnya literasi halal sebagai bagian dari literasi sains yang bernilai religius, sehingga pembelajaran menjadi lebih utuh antara aspek kognitif dan pembentukan karakter (Ramdhan, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk menghasilkan modul pembelajaran yang berkualitas dan kontekstual. Diharapkan, penggunaan modul ini berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep hewan di sekitar secara ilmiah dan islami. Untuk lebih mendetail, peneliti merancang kerangka penelitian yang diuraikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:





Gambar 1.1 kerangka berfikir

Indikator literasi halal menurut Ali Nurdin, 2024. (1) Mampu menjelaskan konsep kehalalan dan haram dalam islam, serta mengidentifikasi dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits terkait kehalalan produk, (2) Mampu mengidentifikasi bahan-bahan dan proses produksi yang umumnya digunakan dalam produk serta menjelaskan dampak bahan dan proses tersebut terhadap status kehalalan produk, (3) Mampu menghubungkan konsep kehalalan dengan keputusan konsumsi sehari-hari, (4) Mampu menjelaskan implikasi literasi halal dalam situasi sehari-hari, (5) Menilai bahan-bahan yang digunakan dalam suatu produk dan memahami proses produksi, termasuk penggunaan teknologi dalam konteks kehalalan, (6) Menerapkan keterampilan penelitian untuk menggali informasi terkait sertifikat halal, memahami cara membaca label, dan mengakses sumber informasi literasi halal, (7) Memiliki kesadaran terhadap dampak konsumsi terhadap Kesehatan dan keberlanjutan lingkungan, (8) Mampu membuat keputusan konsumsi yang bertanggung jawab.

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilakukan uji hipotesis secara statistik. Uji tersebut bertujuan untuk

membuktikan efektivitas modul pembelajaran IPAS berbasis literasi halal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap konsep hewan di lingkungan sekitar. Maka, hipotesis yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis H_0 : Modul pembelajaran IPAS berbasis literasi halal yang dibuat menggunakan model ADDIE tidak efektif guna memperdalam penguasaan dan mematangkan sudut pandang peserta didik di SD terkait konsep hewan di sekitar.
2. Hipotesis H_1 : Modul pembelajaran IPAS berbasis literasi halal yang dibuat menggunakan model ADDIE efektif dalam pemahaman peserta didik sekolah dasar terhadap konsep hewan di sekitar.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto, Al-Zahro, dan Windayani (2023) menunjukkan bahwa literasi halal dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPAS sebagai bagian dari pendekatan multiliterasi yang menghubungkan konsep sains dengan nilai-nilai keislaman. Dalam kajiannya, literasi halal tidak hanya dimaknai sebagai pemahaman tentang makanan dan produk halal, tetapi juga sebagai upaya membangun kesadaran etis, spiritual, dan tanggung jawab peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran syariat islam dalam kehidupan sehari-hari (Rosita & Prabowo, 2023).
2. Dari penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2017) dikembangkan bahan ajar IPAS yang mengintegrasikan nilai-nilai islam untuk peserta didik MTs melalui metode Research and Development (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tergolong sangat layak menurut ahli materi dan media, serta efektif dalam meningkatkan sikap religius, sikap positif terhadap IPAS, dan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai gain yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, sehingga integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPAS terbukti tidak hanya mendukung pemahaman konsep sains, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nahla Navilah (2024) di SD Islam Az-Zakiyah Bandung bertujuan meningkatkan literasi halal di kelas V. Studi ini menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dikombinasikan dengan media interaktif flash card barcode. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi halal peserta didik, yang dibuktikan dengan nilai N-Gain sebesar 0,42. Temuan ini menyimpulkan bahwa perpaduan metode inkuiri dan media visual tersebut berperan

dalam memudahkan peserta didik memahami konsep halal secara lebih bermakna (Nahla Navilah, 2024).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Rofi'ah Al-Zahro dan timnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2023 berfokus pada pengembangan desain pembelajaran IPAS untuk materi zat aditif dan adiktif yang mengintegrasikan literasi halal. Penelitian ini menggunakan metode reseach and development (R&D) untuk menghasilkan desain pembelajaran yang selanjutnya divalidasi oleh para ahli. Meskipun belum diuji coba di kelas, hasil validasi menunjukkan bahwa desain tersebut sangat valid dengan nilai r-hitung 0,87 dan memiliki tingkat kelayakan mencapai 86,78%. Temuan ini membuktikan bahwa perpaduan antara pendekatan ilmiah dan nilai-nilai keislaman dapat menciptakan desain pembelajaran yang relevan, bermakna, dan layak digunakan (Inovasi Pembelajaran Biologi et al, 2024).
5. Widaswari dan Erander (2025) melakukan penelitian pengembangan modul IPAS berbasis Science, Technology, and Society (STM) untuk materi magnet, listrik, dan teknologi sehari-hari di kelas V SDN 22 Lubuklinggau. Penelitian tersebut menerapkan metode R&D model 4D (*define, design, develop, disseminate*). Modul ini dihasilkan dinilai sangat valid oleh ahli bahasa, media, dan materi, dinilai praktis oleh guru dan peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan perbedaan skor pretest-posttes yang memperoleh kategori N-gain tinggi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modul IPAS yang dikembangkan dengan pendekatan kontekstual dapat secara nyata meningkatkan pemahaman konsep siswa SD dan cocok dipakai dalam pembelajaran (Widaswari et al, 2025).
6. Aisyah, Saputra, dan Putri (2025) meneliti pembuatan media pop-up book dikembangkan sebagai sarana pembelajaran IPAS pada materi siklus hidup hewan untuk peserta didik kelas III SD. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Media pop-up book yang dihasilkan dinilai sangat memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penilaian ahli konten literasi halal, materi, dan saat uji coba terbatas maupun luas. Hasilnya menunjukkan media visual interaktif ini praktis dipakai dan efektif tingkatan pemahaman serta minat belajar peserta didik terhadap topik abstrak seperti siklus hidup hewan (Aisyah et al, 2025).
7. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Anwar, Cahyanto, dan Windayani (2024) dijelaskan bahwa pengembangan indikator literasi halal dalam pembelajaran IPAS merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap

prinsip kehalalan secara lebih terstruktur dan sistematis. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi halal dalam konteks pendidikan sains harus mencakup kemampuan peserta didik dalam mengenali bahan, proses produksi, label produk, serta dampak konsumsi terhadap kesehatan dan nilai agama. Dengan demikian, integrasi literasi halal dalam pembelajaran IPAS berperan penting sangat penting untuk membentuk perilaku konsumsi bertanggung jawab sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik melalui pembelajaran yang relevan dan kontekstual (Ali Nurdin et al, 2024).

